

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan aktivitas yang tidak terlepas dari kehidupan seseorang. Hamalik dalam Susanto (2015 : 3) mengemukakan bahwa belajar adalah “memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman”. Belajar dapat dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun secara berkelompok. Dengan demikian belajar juga dapat dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu antara pendidik, peserta didik dan lingkungan belajar.

Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pembelajaran adalah: “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran harus mampu mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreativitas optimal dari setiap siswa. Dalam hubungan ini, peran guru adalah sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa.

Hal lain yang ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Model pembelajaran yang seharusnya dilakukan di Sekolah Dasar yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Aktivitas tersebut ditandai dengan adanya

keterlibatan aktif siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Susanto (2015 : 93) bahwa: “guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan”. Hambatan yang lain yaitu penanaman nilai karakter sikap tanggung jawab siswa yang perlu ditingkatkan.

Bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dapat menciptakan kerjasama yang baik dalam kelompok. Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa yaitu model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Model *Two Stay Two Stray* dapat digunakan pada semua tingkatan.

Pembelajaran di Sekolah Dasar meliputi berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting dipelajari, khususnya pada anak Sekolah Dasar. Pembelajaran IPS memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis. Hal tersebut seperti yang dinyatakan oleh Susanto (2013 : 149) IPS bertujuan agar: “peserta didik memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial”. Dengan demikian guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif.

Melalui model pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar siswa masih kurang terlibat aktif. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi. Terlihat dalam proses pembelajaran kelas V SDN 1 Kedungrandu siswa hanya mendengarkan guru, siswa kurang memiliki kemauan untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa kurang berani mengemukakan pendapat, saat kerja kelompok siswa cenderung saling mengandalkan teman kelompoknya, dan terlalu banyak materi yang harus dihafalkan sehingga siswa kurang maksimal untuk memahami materi pembelajaran.

Permasalahan tersebut terjadi karena dipengaruhi banyak faktor. Mengetahui hal tersebut guru harus menyiasati dengan penerapan model yang bervariasi. Bisa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, karena model pembelajaran kooperatif itu menarik dan kreatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan yaitu tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat tersebut berpengaruh kepada prestasi siswa, apabila minat belajar siswa tinggi maka prestasi belajarnya pun tinggi.

Seperti halnya di SDN 1 Kedungrandu bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran IPS belum sesuai dengan yang diharapkan. Data memperlihatkan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPS

menunjukkan dari 29 siswa masih banyak siswa yang belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terbukti dengan hasil ulangan dari peserta didik menunjukkan bahwa dari 29 siswa hanya 13 siswa yang tuntas belajar (44,82%) atau yang mendapat nilai di atas 68 (KKM), dan 16 siswa lainnya belum tuntas (55,17%).

Penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat membantu guru dalam pembelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi, serta dapat membuat siswa belajar aktif karena dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Melalui model *Two Stay Two Stray* dapat melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta membangun rasa tanggung jawab dan mengurangi rasa takut atau malu dalam mengemukakan pendapat kepada orang lain. Sehingga tanggung jawab dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kelas V SDN 1 Kedungrandu?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi kelas V SDN 1 Kedungrandu?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V di SDN 1 Kedungrandu. Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tujuan khusus yaitu:

Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di SDN 1 Kedungrandu mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 1 Kedungrandu mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar proklamasi dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian diharapkan bermanfaat, manfaat tersebut antara lain:

#### 1. Bagi siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman pembelajaran IPS yang aktif, kreatif, dan komunikatif sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih giat sehingga dapat meningkatkan sikap dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

#### 2. Bagi guru

- a. Mengembangkan ketrampilan guru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan sikap dan prestasi belajar siswa.
- b. Menambah variasi strategi pembelajaran, termasuk memilih model yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan.
- c. Meningkatkan motivasi profesionalisme dalam mengajar sebagai dasar memperbaiki proses pembelajaran.

### 3. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada pembelajaran IPS di kelas V.

### 4. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan cara menanamkan sikap dan membiasakan siswa ke dalam perilaku tanggung jawab.
- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru dan inovatif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di kelas.